

PENGARUH KONFLIK ISRAEL-IRAN TERHADAP PASAR ENERGI DUNIA DAN IMPLIKASINYA PADA PORTOFOLIO INVESTASI

Arti Mirza Aulia¹⁾, Diva Damai Maharani²⁾, Maria Yovita R. Pandin³⁾

¹⁻³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
email: 1222200083@surel.untag-sby.ac.id, 1222200014@surel.untag-sby.ac.id,
yovita_87@untag-sby.ac.id

Abstract

The Israel-Iran conflict has a significant impact on the global energy market, especially through the Strait of Hormuz, a strategic route for the world's oil supply. This study analyzes the effect of the conflict on the energy market and its impact on the energy sector investment portfolio, using data from energy companies in Indonesia for the period 2019-2023. Quantitative research method was applied, and the analysis was conducted using SPSS 26 through descriptive test, normality test, and ANOVA. The results of the normality test show that the Israel-Iran Conflict variable is not normally distributed, while the World Energy Market and Investment Portfolio variables are normally distributed. The ANOVA test shows that the Israel-Iran conflict has no significant effect on the average change in the energy market and investment portfolio. In contrast, there were significant differences in the World Energy Market and Investment Portfolio between groups, suggesting that other factors influenced these two variables. These results indicate the importance of considering factors other than the Israel-Iran conflict in energy investment strategies.

Keywords: *Israel-Iran Conflict, World Energy Market, Investment Portfolio, Strait of Hormuz, Geopolitical Risk*

1. PENDAHULUAN

Konflik Israel-Iran telah menjadi salah satu isu geopolitik yang signifikan dan memberikan dampak luas pada pasar energi global. Israel dan Iran terlibat dalam ketegangan yang sudah berlangsung lama, terutama terkait ambisi nuklir Iran dan dukungan Iran terhadap kelompok-kelompok militan di Timur Tengah. Setiap peningkatan ketegangan antara kedua negara ini dapat memicu kekhawatiran pasar energi, terutama karena Iran adalah salah satu negara pengekspor minyak terbesar di dunia. Mengingat pentingnya Teluk Persia sebagai jalur transit utama minyak global, konflik yang melibatkan Iran berpotensi mengganggu pasokan energi secara global. Krisis ini membuat investor dan pengamat pasar energi memperkirakan risiko yang lebih tinggi terhadap ketersediaan dan harga minyak[1].

Salah satu jalur penting yang paling terpengaruh oleh ketegangan ini adalah Selat Hormuz, yang merupakan titik strategis dalam

perdagangan energi. Sekitar 20% dari pasokan minyak dunia, atau hampir 13 juta barel minyak per hari, melewati Selat Hormuz [2]. Jika Iran memutuskan untuk menutup jalur ini sebagai respon terhadap serangan atau ancaman dari Israel atau sekutunya, dunia akan mengalami gangguan besar dalam pasokan energi. Hal ini akan mendorong harga minyak melonjak tajam, berpotensi mencapai lebih dari \$100 per barel. Ketidakstabilan ini bukan hanya mempengaruhi negara-negara yang bergantung pada minyak, tetapi juga berdampak pada perekonomian global, mengingat betapa pentingnya minyak sebagai sumber energi utama di berbagai sektor.

Selain itu, konflik ini juga memperburuk situasi yang sudah diperketat oleh kebijakan OPEC+. Kelompok negara-negara penghasil minyak ini telah melakukan pemotongan produksi untuk menjaga stabilitas harga di tengah permintaan yang fluktuatif akibat pandemi dan faktor lainnya. Dengan latar belakang ini, meningkatnya ketegangan di Timur Tengah akan

memperburuk ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan, yang dapat menciptakan volatilitas di pasar minyak. Beberapa negara mungkin dapat meningkatkan produksinya, namun waktu yang dibutuhkan untuk menyesuaikan pasokan tidak akan cukup cepat untuk mencegah lonjakan harga jika terjadi gangguan besar dalam distribusi minyak [3].

Bagi portofolio investasi, ketidakpastian yang disebabkan oleh konflik ini menambah risiko yang signifikan. Para investor biasanya akan cenderung memindahkannya ke aset yang lebih aman, seperti emas atau obligasi ketika ketegangan geopolitik meningkat. Kenaikan harga minyak juga berdampak langsung pada perusahaan energi, terutama mereka yang terlibat dalam produksi dan distribusi minyak. Saham perusahaan-perusahaan ini mungkin mengalami kenaikan, namun di sisi lain, sektor-sektor yang bergantung pada energi, seperti transportasi dan manufaktur, dapat mengalami tekanan karena meningkatnya biaya operasional akibat lonjakan harga minyak.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana konflik geopolitik antara Israel dan Iran mempengaruhi pasar energi global dan untuk mengevaluasi dampaknya terhadap portofolio investasi. Dengan menilai dampak langsung terhadap pasokan minyak dan reaksi pasar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan komprehensif mengenai strategi mitigasi risiko bagi investor di tengah situasi geopolitik yang tidak menentu. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali bagaimana kebijakan energi global, terutama dari negara-negara penghasil minyak, dapat mempengaruhi stabilitas pasar energi di masa depan.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Geopolitik

Teori geopolitik menjelaskan bagaimana faktor geografis, ekonomi, dan politik suatu wilayah memengaruhi kekuasaan dan hubungan antarnegara di tingkat global. Teori ini menyoroti bahwa konflik dan hubungan internasional sering

kali dipengaruhi oleh lokasi strategis serta sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu negara. Dalam studi terbaru, [NO_PRINTED_FORM] [4] menguraikan bahwa geopolitik modern tidak lagi hanya berfokus pada kontrol wilayah fisik, melainkan juga pada pengaruh ekonomi dan ideologis yang semakin kompleks dalam konteks globalisasi. Mereka mencatat bahwa ketergantungan antarnegara, terutama dalam hal sumber daya energi, menciptakan keterkaitan yang menjadikan kawasan kaya energi, seperti Timur Tengah, penting bagi stabilitas geopolitik internasional. [NO_PRINTED_FORM] [5] mendukung pandangan ini dengan menunjukkan bahwa sumber daya energi, seperti minyak, tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai alat politik yang kuat. Dalam konteks konflik Israel-Iran, misalnya, [NO_PRINTED_FORM] menekankan bahwa ketegangan di Timur Tengah memiliki potensi mengganggu energi global, yang berdampak pada stabilitas ekonomi dunia secara keseluruhan.

2.2. *Efficient Market Hypothesis*

Efficient Market Hypothesis (EMH) atau Teori Pasar Efisien adalah teori dalam bidang ekonomi dan keuangan yang menyatakan bahwa harga aset di pasar keuangan selalu sepenuhnya mencerminkan semua informasi yang tersedia. Dikemukakan oleh Eugene Fama pada tahun 1970, teori ini berpendapat bahwa karena informasi baru dengan cepat diintegrasikan ke dalam harga, sangat sulit bagi investor untuk secara konsisten mendapatkan keuntungan berlebih dari informasi publik yang tersedia. EMH terdiri dari tiga bentuk utama: efisiensi lemah, di mana harga hanya mencerminkan data historis seperti harga dan volume perdagangan; efisiensi semi-kuat, di mana harga mencerminkan semua informasi publik, termasuk laporan keuangan dan data ekonomi; dan efisiensi kuat, di mana harga

bahkan mencerminkan informasi orang dalam (insider information), membuat keuntungan abnormal hampir mustahil diperoleh. Dalam praktiknya, EMH terutama berlaku pada pasar saham di negara-negara maju yang memiliki akses informasi cepat dan transparansi tinggi. Namun, teori ini juga mendapat kritik karena beberapa studi menunjukkan bahwa pasar, terutama di negara berkembang, kadang tidak sepenuhnya efisien, khususnya dalam kondisi volatilitas tinggi atau ketidakpastian geopolitik. Situasi seperti konflik internasional, ekspektasi investor, dan faktor psikologis lainnya dapat menyebabkan ketidakefisienan, yang kadang memberi peluang bagi investor untuk meraih keuntungan abnormal dalam kondisi tertentu [6].

2.3. Konflik Israel-Iran

Konflik antara Israel dan Iran merupakan salah satu ketegangan paling kompleks di Timur Tengah, dipicu oleh perbedaan ideologis, ambisi geopolitik, dan kekhawatiran terkait program nuklir Iran. Sejak Revolusi Islam Iran 1979, hubungan kedua negara memburuk, dengan Iran mendukung kelompok-kelompok anti-Israel seperti Hizbullah di Lebanon dan Hamas di Palestina. Dukungan ini dianggap sebagai upaya Iran untuk memperluas pengaruhnya dan menantang dominasi Israel di kawasan tersebut. Sebaliknya, Israel melihat aktivitas Iran sebagai ancaman langsung terhadap keamanannya, terutama melalui dukungan Iran terhadap kelompok-kelompok milisi di Suriah dan Irak yang beroperasi dekat perbatasan Israel. Program nuklir Iran menjadi sumber ketegangan utama, dengan Israel khawatir bahwa pengembangan teknologi nuklir oleh Iran dapat digunakan untuk tujuan militer, meskipun Iran mengklaim programnya bersifat damai. Kekhawatiran ini mendorong Israel untuk melakukan berbagai upaya, termasuk operasi rahasia dan serangan

siber, guna menggagalkan program nuklir Iran. Selain itu, konflik ini diperburuk oleh "proxy war," di mana kedua negara mendukung pihak ketiga untuk bertarung mewakili kepentingan mereka, seperti dukungan Iran terhadap Hezbollah dan milisi lainnya di Suriah, sementara Israel sering melancarkan serangan udara di wilayah Suriah untuk menargetkan fasilitas militer yang terkait dengan Iran. Bentrokan antara kedua pihak terus terjadi, terutama di Suriah dan perbatasan Lebanon, menjadikan konflik ini sebagai salah satu ketegangan paling persisten dan berbahaya di kawasan [7].

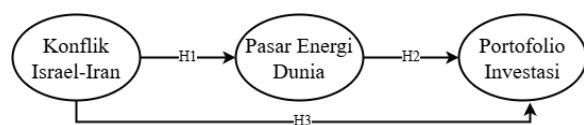
2.4. Pasar Energi Dunia

Pasar energi dunia saat ini berada dalam fase transisi yang signifikan, dengan pergeseran dari bahan bakar fosil menuju energi terbarukan untuk memenuhi kebutuhan energi global secara berkelanjutan. Peningkatan permintaan energi yang berkelanjutan mendorong negara-negara untuk mengembangkan energi terbarukan seperti tenaga surya, angin, dan biomassa, seiring dengan penurunan biaya teknologi ini [8]. Meski demikian, energi fosil masih mendominasi pasar energi, khususnya di negara-negara berkembang, di mana energi ini menyediakan lebih dari 80% kebutuhan energi global. Dalam konteks Indonesia, pemanfaatan energi terbarukan juga menjadi fokus penting dalam kebijakan energi nasional, namun tantangan regulasi dan investasi masih menjadi kendala utama [9]. Seiring perkembangan teknologi dan komitmen internasional terhadap perubahan iklim, pasar energi global diproyeksikan akan semakin berpindah ke sumber energi yang lebih bersih dan ramah lingkungan.

2.5. Portofolio Investasi

Portofolio investasi merupakan sekumpulan berbagai instrumen investasi yang dimiliki oleh individu atau institusi, seperti saham, obligasi, reksa dana, dan aset-aset lainnya, dengan tujuan mengoptimalkan imbal hasil dan meminimalkan risiko. Diversifikasi dalam portofolio investasi bertujuan untuk

mengurangi risiko dengan mendiversifikasi investasi ke berbagai aset yang memiliki korelasi rendah atau negatif. Diversifikasi portofolio dapat meningkatkan efisiensi investasi dan mengurangi risiko total yang dihadapi investor [10]. Selain itu, pengelolaan portofolio yang baik memerlukan pemantauan dan penyesuaian secara rutin sesuai dengan perubahan kondisi pasar dan tujuan investasi. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh [11], yang menekankan pentingnya evaluasi rutin terhadap kinerja portofolio untuk memastikan kesesuaian dengan profil risiko dan tujuan investasi investor.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, dapat disusun hipotesis sebagai berikut::

H1: Konflik Israel-Iran berpengaruh signifikan terhadap Pasar Energi Dunia

H2: Pasar Energi Dunia berpengaruh signifikan terhadap Portofolio Investasi

H3: Konflik Israel-Iran berpengaruh signifikan terhadap Portofolio Investasi

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metodologi penelitian kuantitatif untuk menganalisis pengaruh konflik Israel-Iran terhadap pasar energi dunia dan dampaknya pada portofolio investasi sektor energi dengan menggunakan data sekunder dari sampel yang dipilih secara *purposive* berdasarkan relevansi terhadap dampak konflik Israel-Iran.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN)
2	PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)
3	PT. Adaro Energy Tbk (ADRO)
4	PT. Bukit Asam Tbk (PTBA)

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan SPSS 26 dengan menerapkan beberapa uji statistik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel yang menunjukkan interpretasi mendalam mengenai implikasi konflik terhadap pasar energi dan investasi, sehingga memberikan wawasan tentang hubungan antara ketegangan geopolitik dan fluktuasi ekonomi global.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan yang bergerak di sektor energi yang mengalami dampak dari adanya konflik Israel-Iran dengan menggunakan data selama 5 tahun yaitu 2019 – 2020.

Tabel 2. Data Sampel Penelitian Untuk Diuji

Perusahaan	Tahun	Konflik Israel-Iran	Pasar Energi Dunia	Portofolio Investasi
PT. Gas Negara Tbk	2019	3,10	34,00	Rp 2.100
	2020	2,67	25,00	Rp 1.450
	2021	4,40	25,00	Rp 1.600
	2022	4,63	25,00	Rp 1.800
PT. Medco Energi Tbk	2023	4,92	29,00	Rp 1.700
	2019	3,10	62,40	Rp 1.200
	2020	2,67	40,00	Rp 800
	2021	4,40	68,00	Rp 900
PT. Adaro Energy Indonesia Tbk	2022	4,63	104,40	Rp 1.100
	2023	4,92	75,20	Rp 1.300
	2019	3,10	58,00	Rp 1.310
	2020	2,67	53,00	Rp 1.270
PT. Bukit Asam Tbk	2021	4,40	75,00	Rp 2.280
	2022	4,63	120,00	Rp 3.100
	2023	4,92	95,00	Rp 2.760
	2019	3,10	59,00	Rp 2.310
PT. Bukit Asam Tbk	2020	2,67	50,00	Rp 2.280
	2021	4,40	70,00	Rp 2.750
	2022	4,63	90,00	Rp 3.100
	2023	4,92	80,00	Rp 2.900

4.1 Uji Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang data, seperti nilai rata-rata (*Mean*), nilai tertinggi (*Max*), nilai terendah (*Min*), dan standar deviasi untuk masing-masing variabel, yaitu Konflik Israel-Iran (X), Pasar Energi Dunia (Z), dan Portofolio Investasi (Y).

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konflik Israel-Iran	20	2,67	5,92	4,1440	1,18930
Pasar Energi Dunia	20	25,00	120,00	61,9000	27,64051
Portofolio Investasi	20	800,00	3100,00	1900,5000	747,85641
Valid N (listwise)	20				

Gambar 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel statistik deskriptif menunjukkan karakteristik data untuk variabel Konflik Israel-Iran, Pasar Energi Dunia, dan Portofolio Investasi. Variabel Konflik Israel-Iran memiliki rata-rata 4,1440 dengan nilai minimum 2,67 dan maksimum 5,92, serta standar deviasi 1,18930, yang menunjukkan variasi data yang relatif rendah di sekitar rata-ratanya. Untuk variabel Pasar Energi Dunia, rata-rata berada pada 61,9000 dengan nilai minimum 25,00 dan maksimum 120,00, serta standar deviasi 27,64051, menunjukkan bahwa data dalam variabel ini memiliki variasi yang lebih besar di sekitar rata-rata dibandingkan dengan variabel Konflik Israel-Iran. Sementara itu, variabel Portofolio Investasi memiliki rata-rata 1900,5000 dengan rentang dari 800,00 hingga 3100,00 dan standar deviasi 747,85641, yang mencerminkan variasi data paling tinggi di antara ketiga variabel. Dari ketiga variabel ini, Portofolio Investasi menunjukkan penyebaran data yang paling luas, diikuti oleh Pasar Energi Dunia, sedangkan Konflik Israel-Iran memiliki variasi yang paling rendah. Ini menunjukkan bahwa variabilitas dalam Portofolio Investasi dan Pasar Energi Dunia lebih dinamis dibandingkan dengan variabel Konflik Israel-Iran.

4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah data mengikuti

distribusi normal, yang penting untuk memastikan bahwa asumsi-asumsi dalam analisis statistik parametrik terpenuhi. Dengan data yang berdistribusi normal, hasil analisis cenderung lebih akurat dan valid. Untuk mengambil keputusan, tingkat signifikansi (biasanya 0,05) digunakan sebagai batas. Jika nilai p (p-value) dari uji normalitas, seperti Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk, jika nilai lebih besar dari 0,05, maka data dianggap mengikuti distribusi normal., dan metode parametrik bisa digunakan. Namun, jika nilai p lebih kecil dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal, sehingga perlu menggunakan metode non-parametrik atau melakukan transformasi data. Uji ini membantu memastikan bahwa metode analisis yang digunakan sesuai, mengurangi risiko kesalahan, dan meningkatkan validitas hasil penelitian.

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Konflik Israel-Iran	,215	20	,016	,865	20	,010
Pasar Energi Dunia	,094	20	,200*	,956	20	,466
Portofolio Investasi	,135	20	,200*	,932	20	,166

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, terlihat bahwa variabel Konflik Israel-Iran tidak berdistribusi normal, ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,016 pada Kolmogorov-Smirnov dan 0,010 pada Shapiro-Wilk, yang keduanya lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa distribusi data pada variabel ini menyimpang dari distribusi normal. Sementara itu, variabel Pasar Energi Dunia memiliki nilai signifikansi 0,200 pada Kolmogorov-Smirnov dan 0,466 pada Shapiro-Wilk, yang keduanya lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa data untuk variabel ini berdistribusi normal. Hal yang sama juga berlaku untuk variabel Portofolio Investasi, di mana nilai signifikansi sebesar 0,200 pada Kolmogorov-Smirnov dan 0,166 pada Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data variabel ini berdistribusi normal. Kesimpulannya, hanya variabel Konflik Israel-Iran yang tidak memenuhi asumsi normalitas, sehingga mungkin

memerlukan transformasi atau analisis non-parametrik. Sedangkan variabel Pasar Energi Dunia dan Portofolio Investasi dapat dianalisis menggunakan metode parametrik karena memenuhi asumsi distribusi normal.

4.3 Uji ANOVA

Uji ANOVA bertujuan untuk membandingkan rata-rata dari tiga kelompok atau lebih guna menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan di antara kelompok-kelompok tersebut.

		ANOVA					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Konflik Israel-Iran	Between Groups	.000	3	.000	.000	1,000	
	Within Groups	42,270	16	2,642			
	Total	42,270	19				
Pasar Energi Dunia	Between Groups	8197,000	3	2732,333	6,918	.003	
	Within Groups	6318,960	16	394,935			
	Total	14515,960	19				
Portofolio Investasi	Between Groups	6919295,000	3	2306431,667	9,954	.001	
	Within Groups	3707200,000	16	231700,000			
	Total	10626495,00	19				

Gambar 2. Hasil Uji ANOVA

Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan di antara kelompok untuk variabel Konflik Israel-Iran, dengan nilai F sebesar 0,000 dan signifikansi 1,000, yang jauh di atas tingkat signifikansi 0,05. Ini berarti bahwa variasi rata-rata antar kelompok pada variabel ini kemungkinan hanya disebabkan oleh variasi acak dalam data, tanpa adanya perbedaan bermakna. Sebaliknya, variabel Pasar Energi Dunia dan Portofolio Investasi menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok. Untuk variabel Pasar Energi Dunia, nilai F adalah 6,918 dengan signifikansi 0,003, sementara untuk Portofolio Investasi, nilai F adalah 9,954 dengan signifikansi 0,001. Kedua nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa rata-rata antar kelompok pada kedua variabel tersebut berbeda secara statistik. Dengan demikian, terdapat perbedaan signifikan dalam Pasar Energi Dunia dan Portofolio Investasi antar kelompok, yang mengindikasikan adanya faktor yang memengaruhi variasi rata-rata di antara kelompok-kelompok tersebut.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa konflik Israel-Iran tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap perbedaan dalam kelompok variabel Pasar Energi Dunia dan Portofolio Investasi pada tingkat yang signifikan. Berdasarkan uji statistik deskriptif, terlihat bahwa variabilitas terbesar terdapat pada Portofolio Investasi, diikuti oleh Pasar Energi Dunia, sementara variabel Konflik Israel-Iran memiliki variasi data yang relatif rendah. Dari hasil uji normalitas, hanya variabel Konflik Israel-Iran yang tidak berdistribusi normal, sedangkan variabel Pasar Energi Dunia dan Portofolio Investasi berdistribusi normal, memungkinkan penggunaan metode parametrik pada kedua variabel tersebut. Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada variabel Konflik Israel-Iran, mengindikasikan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh berarti terhadap perubahan rata-rata antar kelompok. Namun, terdapat perbedaan signifikan pada Pasar Energi Dunia dan Portofolio Investasi, yang menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki perbedaan rata-rata yang signifikan antar kelompok. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain selain konflik Israel-Iran mungkin memengaruhi Pasar Energi Dunia dan Portofolio Investasi, sehingga konflik ini tidak menjadi faktor penentu utama dalam pergerakan kedua variabel tersebut di sektor energi.

6. REFERENSI

- [1] G. A. Septiani, C. Andreana, I. Rachmadani, A. D. Hidayatullah, and B. Sholeh, "The Geopolitical Implications of Post-Diplomatic Normalization in the Middle East on Saudi-Iran Relations," *Intermestic: Journal of International Studies*, vol. 8, no. 1, p. 288, Nov. 2023, doi: 10.24198/intermestic.v8n1.14.
- [2] J. S. Koloay, M. P. Pengkajian, S. Penelitian, and D. Pengembangan,

- “PENGARUH KONFLIK ISRAEL-IRAN TERHADAP KEAMANAN KAWASAN REGIONAL DAN GLOBAL,” *JOURNAL SYNTAX IDEA*, 2024.
- [3] D. Fitria Amalia, B. Zania, and C. Ayuni Putri, “ISU-ISU KONTEMPORER DALAM PENEGAKAN HUKUM INTERNASIONAL (STUDI KASUS PERANG IRAN DAN ISRAEL),” *Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, vol. 3, p. 12, 2024, doi: 10.3783/causa.v2i9.2461.
- [4] V. D. Mamadouh and G. J. W. Dijkink, “Geopolitics, international relations and political geography: The politics of geopolitical discourse,” *Geopolitics*, vol. 11, no. 3, pp. 349–366, 2020.
- [5] B. Belina, “Political geography lecture: Social forms, spatial forms, and the New Right. Celebrating Capital at 150 and explaining the rise of the AfD,” *Polit Geogr*, vol. 81, p. 102091, Aug. 2020, doi: 10.1016/j.polgeo.2019.102091.
- [6] J. Martinez-Vazquez, S. Lago-Peñas, and A. Sacchi, “THE IMPACT OF FISCAL DECENTRALIZATION: A SURVEY,” *J Econ Surv*, vol. 31, no. 4, pp. 1095–1129, Sep. 2017, doi: 10.1111/joes.12182.
- [7] A. Rahmatulummah and S. Anugrah Resky, “Eskalasi Konflik Iran-Israel di Damaskus: Implikasi terhadap Stabilitas Keamanan Regional dan Global,” *Jurnal Hubungan Luar Negeri*, vol. 9, no. 1, 2024.
- [8] A. Nurdin, R. Universitas, and J. A. Yani, “Indonesia dalam Pusaran Politik Energi Global,” vol. 3, no. 1, pp. 66–78, 2018.
- [9] L. Rizky, T. S. Pratiwi, A. Wibawa, and I. Achdiyana, “Peran Negara G20 dalam Percepatan Transisi Energi Baru Terbarukan (EBT) untuk Mewujudkan Ketahanan Energi Nasional,” *Jurnal Ketahanan Nasional*, vol. 29, no. 3, Jan. 2024, doi: 10.22146/jkn.88751.
- [10] L. Liestyowati, L. M. Possumah, R. M. Yadasang, and H. Ramadhani, “Pengaruh Diversifikasi Portofolio terhadap Pengelolaan Risiko dan Kinerja Investasi: Analisis pada Investor Individu,” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, vol. 2, no. 03, pp. 187–194, Sep. 2023, doi: 10.58812/jakws.v2i03.642.
- [11] N. Sa’diyah, A. Rahma, H. Agustina, N. Nurlia, D. Taufik Rohman, and J. Juwari, “ANALISIS KINERJA PORTOFOLIO DENGAN METODE SHARPE, TREYNOR DAN JENSEN PADA SAHAM JII 70 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA,” *MEDIA RISET EKONOMI [MR.EKO]*, vol. 2, no. 1, pp. 45–59, Jan. 2023, doi: 10.36277/mreko.v2i1.250.